

Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Preeklamsia di Nusa Tenggara Barat

Baiq Mira Novyanti^{1*}, Tri Nur Kristina¹, Sari Sudarmiati¹

¹ Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

baiqvya93@gmail.com

Abstract

Introduction: Preeclampsia causes of the most maternal mortality rate in Indonesia. One of factors that lead to high rates of preeclampsia is the lack of knowledge of the mother. Low knowledge can result in mothers not being able to recognize the signs and symptoms of preeclampsia early. The study of maternal knowledge about preeclampsia in Eastern Indonesia is limited, so this study aims to determine the knowledge of primigravida mothers about preeclampsia in Eastern Indonesia.

Methods: This research is quantitative descriptive. Respondents in this study were 90 primigravida mothers who did examinations at the Pratama Asy-Syfa clinic and the Ampenan health center in Mataram City. The sampling method used purposive sampling, data collection with questionnaires that had been tested for validity and reliability, and distributed through Whatsapp groups using google form.

Results: The knowledge score with the knowledge level classification was good as many as 19 people (31.7%), 33 people (55%), and 8 people lacking (13,3%).

Conclusion: Most of the primigravida mothers have sufficient knowledge but there are still those who have less knowledge, so efforts are needed to increase the knowledge of primigravida mothers about preeclampsia.

Keywords: Pregnant Women, Knowledge, Attitude.

Abstrak

Pendahuluan: Preeklamsia menjadi penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya angka preeklamsia adalah kurangnya pengetahuan ibu. Pengetahuan yang rendah dapat mengakibatkan ibu tidak mampu mengenali tanda dan gejala preeklamsia secara dini. Studi terkait pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di Indonesia timur masih terbatas.

Tujuan: mengetahui pengetahuan ibu primigravida tentang preeklamsia di wilayah Indonesia bagian timur.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Responden pada penelitian ini adalah 90 ibu primigravida yang melakukan pemeriksaan di klinik Pratama Asy-Syfa dan Puskesmas Ampenan Kota Mataram dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang preeklamsia. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner disebarakan melalui *whatsapp* grup dengan menggunakan *google form*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mengenai preeklamsia 32,2%, dengan pengetahuan cukup 55,5%, dan pengetahuan yang kurang 12,3%.

Kesimpulan: Sebagian besar ibu primigravida memiliki pengetahuan cukup namun masih ada yang memiliki pengetahuan kurang, sehingga diperlukan upaya untuk peningkatan pengetahuan ibu primigravida tentang preeklamsia.

Kata kunci: Primigravida, Pengetahuan, Preeklamsia.

PENDAHULUAN

Kasus Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurut WHO lebih tinggi dibandingkan negara – negara di ASEAN, yaitu 102/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015). AKI di Indonesia mencapai 359/100.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor penyebab AKI adalah preeklamsia. Preeklamsia menjadi penyebab kematian terbanyak didunia, dan menyumbangkan 34% angka kematian ibu di Indonesia (Tranquilli *et al.*, 2014). Data menunjukkan 5-8% ibu hamil di dunia mengalami preeklamsia, dan 12% terjadi pada primigravida. Frekuensi preeklamsia pada primigravida terutama primigravida muda lebih tinggi dibandingkan multigravida (English *et al.*, 2015).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab terbanyak kematian ibu setelah perdarahan dengan jumlah 1.066 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Adapun untuk data di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) jumlah ibu yang mengalami kematian yang disebabkan oleh preeklamsia mulai tahun 2018 sebanyak 29 kasus, meningkat menjadi 39 kasus tahun 2019, kemudian menurun sebanyak 31 kasus tahun 2020, dan ditahun 2021 menurun kembali menjadi 28 kasus (Dinkes NTB, 2022).

Ibu hamil yang mengalami preeklamsi perlu untuk mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Dikarenakan preeklamsia yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik, akan berdampak buruk sehingga bisa merugikan kesehatan bayi dan ibu. Efek

negatif yang ditimbulkan dari preeklamsia tergantung derajat preeklamsia yang terjadi pada ibu. Contoh efek negatif preeklamsia pada ibu yaitu eklampsia, perdarahan subkapsula hepar, solusio plasenta, ablasio retina, kelainan pembekuan darah, kematian, serta gagal jantung hingga syok (Situmorang *et al.*, 2016).

Pengetahuan ibu hamil dapat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan, pengendalian, dan pengelolaannya dari preeklamsia (Fondjo *et al.*, 2019). Usnaini, Nurmayanti dan Ningrum (2016) mengemukakan bahwa pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan preeklamsia masih kurang. Penelitian lainnya menyatakan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang preeklamsia di RSUD Makasar menunjukkan hasil baik (Zain, 2019). Howell *et al.* (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia memiliki manfaat yang signifikan terhadap kepatuhan pengobatan dan membantu mengurangi komplikasi yang terkait dengan penyakitnya.

Bharat, Randhawa, dan Chaudhary (2022) menyatakan bahwa ibu primigravida memiliki pengetahuan yang kurang tentang preeklamsia karena faktor pendidikan kesehatan dan wawasan lebih lanjut tentang situasi yang dialami untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Penelitian selanjutnya dari Say *et al.* (2014) menunjukkan sebagian besar ibu hamil dari Afrika sub-Sahara menemukan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang

kurang tentang preeklamsia karena tingkat pendidikan yang kurang.

Diagnosis dini preeklamsia penting untuk dilakukan untuk mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Pemeriksaan antenatal rutin untuk mencari tanda-tanda preeklamsia sangat penting sebagai upaya pencegahan timbulnya preeklamsia berat dan eklampsia. Deteksi dini pada kehamilan sangat diperlukan untuk mencegah risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Berbagai komplikasi dapat muncul selama kehamilan, salah satunya adalah preeklamsia. Pengetahuan ibu hamil tentang gejala klinis serta tanda dari preeklamsia berperan besar dalam deteksi dini preeklamsia ini.

Terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya deteksi dini (Mauluddina & Sari, 2019). Kesadaran akan berbagai manfaat pelaksanaan deteksi dini menyebabkan ibu hamil menerapkan sikap positif dan akan mendorong ibu hamil untuk melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan *antenatal care* pada tempat pelayanan kesehatan.

ANC atau keteraturan pemeriksaan kehamilan memiliki manfaat serta amat penting untuk kehamilan karena dapat mengetahui atau mendeteksi perkembangan janin serta penyakit lainnya yang ada didalam kehamilan (deteksi dini) sehingga dapat diketahui upaya untuk mencegahnya (Künzel & Misselwitz, 2003).

Masih banyaknya ibu hamil yang belum menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan membuat deteksi faktor risiko tidak berjalan. Hal ini membuat bahaya yang akan terjadi baru bisa diketahui ketika proses bersalin sehingga sering mengalami kesulitan untuk ditangani dan berakibat fatal yaitu hingga kematian. Kondisi ini dikarenakan pengetahuan yang

rendah serta informasi yang kurang (Kurniasih, 2020).

Pengetahuan dari ibu hamil yang kurang mengenai preeklamsia membuat ibu hamil tidak tahu secara pasti tentang penyebab, tanda gejala, serta dampaknya. Hal tersebut mengakibatkan ketika ibu mengalami tanda dan gejala preeklamsia, ibu menganggap bukan gejala yang serius. (Roberts & Bell, 2013).

Hariato (2017) menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di Puskesmas Lempake Samarinda pada kategori baik (8,5%), cukup (70,2%) dan kategori kurang (21,3%). Penelitian yang dilakukan oleh Karlina menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai preeklamsia. Penelitian lainnya menyatakan pengetahuan dan sosial budaya berpengaruh pada pemeriksaan ibu hamil (Ernias *et al.*, 2020).

Wilayah Indonesia Timur khususnya Mataram, dari sisi sosial budaya mempercayai budaya lama serta kebiasaan pada keluarga sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, persepsi setiap individu terhadap sesuatu hal. Sebagian besar ibu hamil di Mataram lebih mempercayai orang tua mereka serta orang yang telah memiliki pengalaman sebagai sumber informasi. Hal tersebut dapat menjadi masalah apabila pengalaman yang dimiliki berdasarkan mitos. (Khasanah, Fitriyani, & Khanifah, 2013) menyatakan aspek kebudayaan juga turut memberikan pengaruh terhadap pengetahuan orang hamil. Sebagian besar ibu hamil di Mataram berusia < 20 tahun, rata-rata berpendidikan SMP dan SMA. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil.

Masyarakat Mataram gemar mengonsumsi ikan asin. Kegemaran mengonsumsi ikan asin diikuti dengan

pola konsumsi yang berlebihan. Hal ini disebabkan ikan asin rasanya lebih nikmat, serta untuk mendapatkannya mudah. Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengakibatkan ibu tidak tahu bila konsumsi ikan asin yang berlebihan bisa memunculkan tekanan darah tinggi (Novianti *et al.*, 2021). Konsumsi tinggi natrium dicurigai menjadi penyebab preeklamsia meskipun studi sebelumnya menyatakan belum diketahui dengan pasti penyebab dari preeklamsia.

Adanya perbedaan budaya dan karakteristik demografi, serta masih terbatasnya studi tentang pengetahuan ibu primigravida mengenai preeklamsia di NTB membuat peneliti tertarik untuk meneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang preeklamsia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan yakni 90 ibu primigravida yang melakukan pemeriksaan di klinik Pratama Asy-Syfa dan Puskesmas Ampenan Kota Mataram. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria inklusi: bersedia menjadi responden, ibu hamil primigravida, usia kehamilan >20 minggu.

Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2021, menggunakan kuesioner pengetahuan tentang preeklamsia yang disebar secara online melalui whatsapp grup dalam bentuk google form. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Sebelum kuesioner digunakan, peneliti melakukan validasi isi kepada responden dengan hasil kuesioner mudah dipahami oleh responden, kemudian peneliti melakukan uji validitas kuesioner di Puskesmas Ampenan dengan 30 responden yang berbeda dari responden

penelitian pada. hasil uji validitas 0,374 dan uji reliabilitas 0,929 sehingga kuesioner dinyatakan valid dan reliabel karena nilai > t tabel (0,361).

Pengambilan data pada penelitian ini dibantu oleh dua orang enumerator yaitu bidan puskesmas dan kepala klinik Asy-Syfa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan *software* komputer mempergunakan analisa univariat. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etik dengan nomor 90/UN18.F7/ETIK/2021 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=90).

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Usia	< 20 tahun	18	20
	20 – 35 tahun	60	66,7
	> 35 tahun	12	13,3
Pendidikan	Pendidikan dasar	24	26,7
	Pendidikan menengah	52	58,3
	Perguruan Tinggi	14	15,0
Pekerjaan	IRT	38	41,7
	Pedagang	30	33,3
	Wiraswasta	22	25,0
Usia Kehamilan	Trimester II	36	40,0
	Trimester III	54	60,0
Tingkat Pengetahuan	Baik	29	32,2
	Cukup	50	55,5
	Kurang	11	12,3

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Preeklamsia

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang preeklamsia, namun masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini didukung oleh Harianto (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di Samarinda dalam kategori cukup 70,2% dan kategori kurang 21,3%. Pengetahuan kurang pada penelitian ini ditunjukkan dari ketidakmampuan ibu hamil menjawab kuesioner pengetahuan tentang pengertian preeklamsia, faktor penyebab preeklamsia, tanda dan gejala preeklamsia, pencegahan preeklamsia yang terkait makanan dan pemeriksaan.

Pengetahuan cukup pada penelitian ini disebabkan karena 58,3% responden berpendidikan SMA, sedangkan tingkat pengetahuan kurang disebabkan karena 26,7% ibu hamil mempunyai tingkat pendidikan dasar. Tingkat pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Karlina *et al.*, 2020). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan karena seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi, akan semakin luas pula pengetahuannya (Perdania, 2013). Selain itu, pengetahuan cukup dan kurang dipengaruhi oleh tingginya kepercayaan ibu hamil akan budaya dan mitos setempat. Kepercayaan ibu hamil terkait budaya dan mitos dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa ibu hamil tidak menghindari aktivitas berat dan tingginya konsumsi ikan asin karena menganggap dapat menyehatkan ibu dan janin.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat ibu yang memiliki pengetahuan baik. Responden yang memiliki pengetahuan baik berada pada rentang usia dewasa awal yaitu 20-35 tahun. Ibu hamil pada rentang usia dewasa awal akan lebih aktif mencari informasi dan menggunakan pola pikirnya secara matang untuk mendapatkan informasi baru. Semakin bertambah usia maka proses perkembangan mentalnya juga akan semakin baik (Sunaryo & Ester, 2004). Hal ini sesuai dengan penelitian Sepang, Gunawan, dan Pateda (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan seseorang, rentan usia responden 20-35 tahun.

Pengertian baik yang dimiliki oleh responden juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik, memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan berkorelasi dengan pengetahuan seseorang. Individu akan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan (Karlina *et al.*, 2020). Seseorang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga akan berpengaruh dalam perubahan pengetahuan. Pendidikan dapat secara langsung mempengaruhi perilaku kesehatan seorang individu. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi diperkirakan memiliki tingkat pengetahuan tentang kehamilan dan preeklamsia lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan lebih rendah (Karlina *et al.*, 2020).

Pengetahuan kurang pada penelitian ini akan berdampak pada ketidakmampuan ibu dalam mencegah dan menangani terjadinya preeklamsia. Upaya yang perlu dilakukan untuk meminimalkan dampak dari pengetahuan kurang yaitu

dengan edukasi terkait preeklamsia. Linggardini dan Aprilina (2016) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang preeklamsia terhadap ibu hamil dapat mencegah terjadinya preeklamsia pada kehamilan ibu melalui pemantauan tekanan darah, yang mana kehamilan ibu mestinya dilakukan pemeriksaan secara rajin. Di samping itu, pendidikan kesehatan untuk ibu hamil sangat dibutuhkan dengan tujuan bahwa ibu hamil secara rajin melakukan pemeriksaan kandungan serta meningkatkan pemahaman tentang bahaya preeklamsia.

Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang, menjawab pertanyaan kuesioner mengenai preeklamsia menunjukkan bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan tentang preeklamsia dapat menyebabkan kematian pada janin dan pertanyaan tentang penanganan preeklamsia dari 12,3% responden tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa para ibu hamil tidak mengetahui preeklamsia dapat membahayakan kehamilan hingga menyebabkan kematian pada janin. Hasil pernyataan dari isian kuesioner penelitian ini pernyataan berikutnya yang paling banyak dijawab salah dalam penelitian ini adalah faktor risiko preeklamsi. Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa para ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang mengenai faktor risiko preeklamsia (Rosliana, 2015).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada tenaga kesehatan khususnya perawat untuk meningkatkan pemberian edukasi kepada ibu hamil tentang preeklamsia khususnya terkait faktor risiko preeklamsi, akibat preeklamsia pada ibu dan janin serta tanda atau gejala preeklamsi. Tenaga kesehatan juga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil

melalui manajemen stress, *monitoring* pemberian asam folat, teknik relaksasi untuk meningkatkan kualitas tidur pada ibu hamil melalui edukasi serta peningkatan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil, diharapkan pengetahuan dan kesejahteraan ibu hamil meningkat, sehingga angka kejadian preeklamsia dapat berkurang.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel hanya 60 responden pada dua tempat penelitian dan pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan menambah populasi serta pemilihan sampel secara acak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang preeklamsi sebagian besar cukup. Namun, ada juga ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Petugas kesehatan diharapkan memberikan edukasi tentang kehamilan berisiko khususnya preeklamsia serta melakukan *monitoring* dan deteksi dini pada ibu hamil dengan preeklamsi. Selain itu, petugas Kesehatan dapat memberikan informasi yang benar terkait mitos dan budaya yang terdapat di masyarakat setempat. Ibu hamil diharapkan dapat mencari secara aktif informasi tentang preeklamsi dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bharat, M., Randhawa, R. K., & Chaudhary, P. (2022). Effectiveness of PTP (planned teaching programme) on knowledge regarding warning sign of pregnancy among primi gravida mother. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*, 9(1), 614–622.
- Dinkes NTB. (2022). *Profil kesehatan NTB*

- (Nusa Tenggara Barat) 2018 - 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. <https://dinkes.ntbprov.go.id/profil-kesehatan/>.
- English, F. A., Kenny, L. C., & McCarthy, F. P. (2015). Risk factors and effective management of preeclampsia. *Integrated Blood Pressure Control*, 8, 7–12.
- Ernias, E., Maryam, A., & Haris, R. (2020). Pengetahuan dan sosial budaya terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care. *UNM Environmental Journals*, 3(3), 125–129.
- Fondjo, L. A., Boamah, V. E., Fierti, A., Gyesei, D., & Owiredo, E.-W. (2019). Knowledge of preeclampsia and its associated factors among pregnant women: A possible link to reduce related adverse outcomes. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–7.
- Harianto, J. W. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 41–48.
- Howell, D., Harth, T., Brown, J., Bennett, C., & Boyko, S. (2017). Self-management education interventions for patients with cancer: A systematic review. *Supportive Care in Cancer*, 25(4), 1323–1355.
- Karlina, N. K. D., Budiana, I. N. G., Surya, I. G. N. H. W., & Manuaba, I. B. G. F. (2020). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas II Denpasar Selatan. *E-Jurnal Medika Udayana*, 9(8), 59–65.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>.
- Khasanah, U., Fitriyani, F., & Khanifah, M. (2013). Pengetahuan ibu hamil tentang stimulasi perkembangan janin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2).
- Künzel, W., & Misselwitz, B. (2003). Unexpected fetal death during pregnancy—a problem of unrecognized fetal disorders during antenatal care? *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 110, S86–S92.
- Kurniasih, E. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ante natal care (anc) di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi. *Warta Bhakti Husada Mulia*, 7(1).
- Linggardini, K., & Aprilina, H. D. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu hamil terhadap pengetahuan tentang preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja I. *MEDISAINS*, 14(2).
- Mauluddina, F., & Sari, S. O. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur. *Prosiding Seminar Nasional STIKes Mitra Adiguna*, 38–46.
- Novianti, A., Mustika, A. B., & Mulyani, E. Y. (2021). Pengetahuan gizi, asupan natrium, kalium, vitamin D berhubungan dengan tekanan darah ibu hamil. *Darussalam Nutrition Journal*, 5(2), 90–100.
- Perdania, N. (2013). *Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Desa Brujul Jateng Karanganyar tahun 2013*. STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Roberts, J. M., & Bell, M. J. (2013). If we

- know so much about preeclampsia, why haven't we cured the disease? *Journal of Reproductive Immunology*, 99(1-2), 1-9.
- Roslina. (2015). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Banguntapan II Bantul. *STIKES Jendral Achmad Yani*. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:76veaep7CHcJ:repository.unjaya.ac.id/2560/&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
- Say, L., Chou, D., Gemmill, A., Tunçalp, Ö., Moller, A.-B., Daniels, J., Gülmezoglu, A. M., Temmerman, M., & Alkema, L. (2014). Global causes of maternal death: A WHO systematic analysis. *The Lancet Global Health*, 2(6), e323-e333.
- Sepang, F., Gunawan, S., & Pateda, V. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang Leukemia anak pada petugas kesehatan Puskesmas Manado. *EBiomedik*, 1(1), 743-747.
- Situmorang, T. H., Damantalm, Y., Januarista, A., & Sukri, S. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian PreEklampsia pada ibu hamil di poli KIA RSUD Anutapura Palu. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 2(1), 34-44.
- Sunaryo & Ester, M. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Tranquilli, A., Dekker, G., Magee, L., Roberts, J., Sibai, B. M., Steyn, W., Zeeman, G. G., & Brown, M. A. (2014). The classification, diagnosis and management of the hypertensive disorders of pregnancy: A revised statement from the ISSHP. In *Pregnancy Hypertension: An International Journal of Women's Cardiovascular Health* (Vol. 4, Issue 2, pp. 97-104).
- Usnaini, S., Nurmayanti, I., & Ningrum, N. M. (2016). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil (studi di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebidanan*, 6(2).
- WHO. (2015). *World health statistics*. WHO (World Health Organization).
- Zain, W. A. F. B. W. M. (2019). *Tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang preeklampsia di RSUD*. Universitas Hasanuddin.